

Konsep Manusia dalam Filsafat Pendidikan Islam

Sri Damayanti Syam¹, Zulfahmi², Jufri Sabae³, M. Amin⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar

Co-Email: sridamayantisyam15@gmail.com¹, fahmiramlan54@gmail.com²,
jufrisabaepu@gmail.com³, muh.amin@unismuh.ac.id⁴

ABSTRAK

Kajian ini membahas hakikat manusia dalam perspektif filsafat pendidikan Islam serta implikasinya terhadap konsep dan praktik pendidikan Islam. Permasalahan utama yang dikaji meliputi hakikat manusia sebagai makhluk pendidikan, pandangan filsafat pendidikan Islam tentang manusia, serta implikasi konsep penciptaan manusia terhadap filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), dengan menelaah sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an dan literatur filsafat pendidikan Islam, serta sumber-sumber sekunder berupa buku dan artikel ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manusia dalam filsafat pendidikan Islam dipahami melalui tiga konsep utama, yaitu al-basyar yang menekankan aspek biologis dan jasmaniah, al-insan yang menegaskan potensi rasional, moral, dan spiritual manusia, serta an-nās yang merepresentasikan dimensi sosial dan kolektif manusia. Ketiga konsep tersebut menegaskan bahwa manusia merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang memiliki potensi fitrah berupa akal, qalbu, dan jasmani yang harus dikembangkan secara terpadu melalui proses pendidikan sepanjang hayat. Implikasi konsep penciptaan manusia terhadap filsafat pendidikan Islam menuntut adanya sistem pendidikan yang holistik, berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya, serta berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan normatif dan filosofis dalam merumuskan tujuan, metode, dan arah pendidikan Islam agar mampu melahirkan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *filsafat pendidikan Islam, hakikat manusia, fitrah manusia, al-basyar, al-insan, an-nās.*

ABSTRACT

This study examines the nature of human beings from the perspective of Islamic educational philosophy and its implications for the concept and practice of Islamic education. The main issues addressed include the nature of human beings as educational beings, the perspective of Islamic educational philosophy on humanity, and the implications of the concept of human creation for Islamic educational philosophy. This research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing primary sources such as the Qur'an and literature on Islamic educational philosophy, as well as secondary sources including relevant books and scholarly articles. The findings indicate that, within Islamic educational philosophy, human beings are understood through three main concepts: al-basyar, which emphasizes the biological and physical aspects of humanity; al-insan, which highlights human rational, moral, and spiritual potentials; and an-nās, which represents the social and collective dimensions of human existence. These concepts affirm that human beings are both the subjects and objects of education, endowed with innate potentials (fitrah)—including intellect, heart (qalb), and physical faculties—that must be developed integratively through a lifelong educational

process. The implications of the concept of human creation for Islamic educational philosophy call for a holistic educational system oriented toward the comprehensive development of the human person and grounded in divine values. Therefore, Islamic educational philosophy serves as a normative and philosophical foundation for formulating the aims, methods, and direction of Islamic education in order to produce individuals who are faithful, knowledgeable, and of noble character.

Keywords: Islamic educational philosophy, human nature, fitrah, al-basyar, al-insan, an-nās

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Namun, dalam realitas kehidupan, sering kali manusia bertindak tidak sesuai dengan potensi kebaikan yang dimilikinya. Pentingnya memahami hakikat manusia menjadi fondasi utama dalam filsafat pendidikan Islam karena pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina manusia sebagai objek sekaligus subjek pendidikan.

Kajian filosofis dalam pendidikan Islam merupakan pemikiran mendalam, sistematis, radikal, dan universal untuk mencari kebenaran hakiki mengenai pendidikan. Masalah utama yang muncul adalah bagaimana Al-Qur'an mendefinisikan manusia melalui berbagai istilah dan bagaimana implikasi potensi tersebut terhadap proses kependidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hakikat manusia sebagai makhluk pendidikan, pandangan filsafat Islam terhadap terminologi manusia, serta implikasi praktisnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dengan menelaah literatur klasik dan kontemporer terkait filsafat pendidikan Islam, serta merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber primer. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk membedah konsep manusia secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Manusia sebagai Makhluk Pendidikan

Dalam filsafat pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai bagian dari alam semesta (kosmos) yang diciptakan Allah sebagai abdi-Nya (ontologi).¹ Manusia diberikan anugerah berupa potensi jasmani, rohani, dan ruh agar mampu menempatkan diri sebagai pengabdian yang setia.² Pertumbuhan manusia berlangsung secara berjenjang melalui pengalaman lingkungan dan bimbingan

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), hlm. 45.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

Tuhan (epistemologi).³ Selain itu, manusia dikenal sebagai:

1. Makhluk Alternatif: Diberikan kemampuan untuk menentukan arah dan pilihan hidupnya secara bebas namun tetap terikat pada nilai-nilai ilahiyah (aksiologi).⁴
2. Makhluk Potensial: Memiliki kapasitas untuk berkembang dan dikembangkan menuju peradaban yang lebih tinggi.⁵

B. Terminologi Manusia dalam Al-Qur'an

Filsafat pendidikan Islam membedah hakikat manusia melalui tiga istilah kunci. Yaitu:⁶

1. *Al-Basyar*: Menitikberatkan pada aspek fisik-biologis yang bersifat lahiriyah, seperti kebutuhan makan, minum, dan berkembang biak. Ini menunjukkan sisi keterbatasan manusia sebagai makhluk material.
2. *Al-Insan*: Merujuk pada manusia dalam totalitas jiwa dan raga yang memiliki potensi mental dan kecerdasan. Konsep ini berkaitan erat dengan kemampuan penalaran, memikul amanah, dan tanggung jawab moral.
3. *An-Nas*: Menunjukkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, berinteraksi, dan melakukan berbagai kegiatan ekonomi maupun kepemimpinan.

C. Potensi Dasar dan Implikasinya dalam Pendidikan

Allah SWT menganugerahkan alat-alat potensial kepada manusia untuk meraih ilmu pengetahuan, antara lain:

1. *Al-Sam'u dan Al-Abshar*: Alat pendengaran dan penglihatan untuk mengobservasi fenomena alam.
2. *Al-'Aql*: Daya berpikir untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah.
3. *Al-Qalb*: Kalbu sebagai instrumen ma'rifat untuk menyerap ilmu dari sumber ilahi dan wahyu.

Implikasi dari konsep ini adalah pendidikan Islam harus didasarkan pada konsep fitrah, yaitu sifat-sifat kebaikan yang ditiupkan Tuhan sejak lahir. Proses pendidikan harus menumbuhkembangkan akal (untuk memahami), hati (untuk emosi dan iman), serta jasmani (untuk keterampilan dan kesehatan) secara seimbang. Tanpa pendidikan, potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang optimal, sehingga manusia tidak akan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.⁷

³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61.

⁴ Syed Muhammad Naquib al-Attas, The Concept of Education in Islam, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm. 23.

⁵ Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 89.

⁶ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 214.

⁷ Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, (Jakarta: Al-Husna, 1988), hlm. 122.

KESIMPULAN

1. Hakikat Ganda Manusia: Manusia berkedudukan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan yang secara sadar mengembangkan diri menuju proses kematangan dan integritas.
2. Makhluk Alternatif dan Potensial: Manusia adalah makhluk bebas yang mampu menentukan pilihan hidupnya, namun pilihannya tersebut tetap terikat oleh nilai-nilai ilahi.
3. Dimensi Terminologi Al-Qur'an: Pemahaman tentang manusia mencakup tiga aspek utama, yaitu Al-Basyar yang menekankan pada aspek fisik-biologis, Al-Insan yang merujuk pada totalitas jiwa-raga dan kemampuan penalaran, serta An-Nas yang menunjukkan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
4. Instrumen Potensi Dasar: Allah memberikan berbagai alat potensial untuk meraih ilmu pengetahuan, meliputi indra pendengaran (Al-sam'u), penglihatan (Al-abshar), daya berpikir (Al-'aql), serta kalbu (Al-Qalb) sebagai sarana mencapai ma'rifat atau pengenalan kepada Ilahi.
5. Urgensi Pendidikan: Pendidikan berperan vital dalam menumbuhkembangkan fitrah manusia; tanpa proses edukatif, potensi akal, nafs, qalb, dan roh tidak akan berkembang optimal untuk menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1991. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Assalam.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.